

## PERBEDAAN ANTARA POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DENGAN TIPE KEPRIBADIAN EKSTROVERT dan INTROVERT PADA REMAJA DI KRAMAT JATI JAKARTA TIMUR

Dyah Ayu Febriana <sup>1,a)</sup>, Hamiyati <sup>1,b)</sup>, Nurlaila <sup>1,c)</sup>

b) [hamiyati32@yahoo.com](mailto:hamiyati32@yahoo.com) , c) [laila.mashabi@yahoo.com](mailto:laila.mashabi@yahoo.com)

<sup>1)</sup>Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga  
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta  
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur.13220

---

### Abstrak

Pada kehidupan para remaja, faktor terpenting dalam pembentukan kepribadian dan karakter seorang remaja adalah keluarga. Orang tua harus bisa meletakkan komunikasi yang baik di lingkungan keluarga, menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mengundang anak berdialog dengan orang tua. Komunikasi orang tua dan anak dapat membuat anak memahami hal apa saja yang harus dijadikan pedoman sebagai landasan hidup dan membentuk karakter kepribadiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pola komunikasi orang tua dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja di Kramat Jati Jakarta Timur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Sampel penelitian dipilih dengan teknik Purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 90 responden dan data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner atau angket. Teknik analisis data terdiri dari teknik pengujian prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Teknik pengujian prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas, sedang teknik pengujian hipotesis menggunakan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara pola komunikasi orang tua dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Hal tersebut dibuktikan dari hasil analisis t- test yang pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{hitung} = 0,001$ . Nilai  $t_{hitung}$  selanjutnya dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel} = 1,987$ . Nilai  $t_{hitung} = 0,001 < t_{tabel} = 1,987$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara pola komunikasi orang tua dengan tipe kepribadian pada remaja di Kramat Jati Jakarta Timur.

**Kata Kunci:** Pola Komunikasi, Orang tua, Tipe Kepribadian, Remaja.

***Differences Patterns of Parent Communication With Extrovert And Introvert Personality Types In Adolescents In Kramat Jati, East Jakarta.***

### Abstract

*In the lives of adolescents, the most important factor in the formation of the personality and character of a adolescence is a family. Parents should be able to create good communication in a family environment, to create conditions that would invite adolescent to dialogue with parents. Communications parents and their adolescent can make they are understand what should be used as guidelines foundation of life and form the character of his personality. This study aims to determine differences between patterns of parent communication with personality types extrovert and introvert in adolescent in Kramat Jati, East Jakarta. This type of research is quantitative research with a comparative approach. Samples were selected by purposive sampling technique. The total sample of 90 respondents and data collected using a questionnaire. The data analysis technique consists of testing technique requirements analysis and hypothesis testing. Mechanical testing requirements analysis using normality and homogeneity test, while engineering hypothesis testing using t. The results showed that there*

were differences between the patterns of parent communication with personality types extrovert and introvert. This is evidenced from the analysis of the t-test at the 5% significance level obtained  $t = 0.001$ .  $T_{count}$  then compared with the value table = 1.987. Value  $t_{count} = 0.001 < t_{table} = 1.987$ , so it can be concluded that there is a difference between the patterns communication of parents with the type of personality in adolescents in Kramat Jati, East Jakarta.

**Keyword :** communication patterns, parents, personality types, teenagers

---

## PENDAHULUAN

Anak merupakan aset keluarga yang harus dijaga dengan baik, kelak anak-anak kita akan menjadi aset bangsa dan negara, yang akan menentukan masa depan bangsa dan negara tersebut, sehingga diperlukan bimbingan dan pengawasan yang baik serta ketat untuk menghasilkan penerus-penerus yang bermoral baik, berwawasan jauh serta paham akan fungsi sebagai generasi penerus (Ariesandi, 2008).

Lingkungan pertama dan utama yang dapat mengarahkan seorang anak untuk menghadapi kehidupannya adalah keluarga. Melalui keluarga, anak di bimbing untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya serta menyimak nilai-nilai sosial yang berlaku. Keluarga pulalah yang memperkenalkan anak kepada lingkungan yang lebih luas, dan di tangan keluargalah anak dipersiapkan untuk menghadapi masa depannya dengan segala kemungkinan yang timbul. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak belajar. Peranan dan fungsi orang tua berpengaruh besar terhadap kepribadian dan perkembangan tabiat anak.

Komunikasi merupakan sesuatu hal yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia yang sebenarnya. Dari awal manusia itu dilahirkan dan telah melakukan berbagai interaksi kegiatan komunikasi dan sampai kapanpun manusia selalu dan akan tetap melakukan berbagai kegiatan komunikasi. Karena manusia makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk mempertahankan hidupnya. Manusia itu hidup dengan manusia yang lainnya yang satu dengan yang lainnya saling membutuhkan, seperti simbiosis mutualisme (Suprpto, 2009).

Fase remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, dimana pada masa ini anak memiliki sikap tergantung (*dependence*) terhadap orang tua ke arah kemandirian (*independence*), minat-minat keingintahuan terhadap sesuatu yang sangat besar, perenungan diri dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu moral. Pada usia ini anak serba labil untuk kematangan berpikir serta mempertimbangkan sesuatu masih campur aduk antara emosi (perasaan) dan rasio (logika), sifatnya coba-coba atau eksperimen sering muncul dan remaja selalu ingin tahu terhadap hal-hal tanpa melihat apakah itu bersifat positif atau negatif.

Dalam konteks komunikasi keluarga, sistem pesan yang dimiliki keluarga merupakan sistem yang unik. Setiap keluarga pasti memiliki sistem pesan yang unik untuk menyediakan makna sehubungan dengan fungsi utamanya membentuk pada kehidupan berkeluarga. Dengan kata lain sebagai penyedia komunikasi untuk memberikan bentuk dan isi dalam kehidupan berkeluarga ketika anggota terlibat dalam fungsi yang terkait dengan keluarga (Djamarah, 2004).

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam mendidik, memelihara, memberikan kasih sayang dan rasa aman, membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga, memberikan identitas keluarga, membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan perkembangan anak, dan lain sebagainya sehingga anak memiliki ketahanan dalam menjalani hidup. Kepribadian seorang remaja merupakan gabungan dari fungsi secara nyata maupun fungsi potensial pola organisme yang ditentukan oleh faktor keturunan dan penguatan dari lingkungan.

Orang tua memiliki posisi yang sangat strategis untuk membantu mengembangkan kepribadian remaja. Orang tua harus bisa meletakkan komunikasi yang baik di lingkungan keluarga, menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mengundang anak remaja untuk berdialog

dengan orang tua, agar anak dapat memahami hal-hal apa saja yang harus dijadikan pedoman sebagai landasan hidupnya nanti. Dengan cara ini dapat meminimalkan bahaya dengan adanya perpecahan keluarga. Besarnya peranan orang tua yang efektif dalam memberikan pendidikan sebagai cara mengembangkan kepribadian pada anak sejak usia dini, dengan memberikan pengertian betapa pentingnya cinta dalam melakukan sesuatu, tidak semata-mata hanya karena prinsip timbal balik. Orang tua dapat mengenali kepribadian anak berdasarkan pengamatan perilaku yang ditunjukkan anak sehari-hari seperti, cara anak berkomunikasi, gaya hidup, atau bahkan saat anak menganalisa suatu persoalan hingga dapat membuat keputusan sendiri (Sekolah Tunas Muda, 2016).

Dalam kehidupan para remaja, terdapat banyak faktor yang turut membentuk kepribadian dan karakter mereka, seperti pola asuh, lingkungan, keluarga, sistem religi, budaya, ekonomi, sosial-politik, atau pendidikan. Namun, faktor terpenting dalam pembentukan kepribadian dan karakter seorang remaja adalah keluarga (Surbakti, 2009).

Kramat Jati adalah daerah terletak di Jakarta Timur. Tingkat pendidikan dari orang tua yang tinggal di Kramat Jati bervariasi ada yang lulusan sarjana (S1), ada pula lulusan tingkat SMA, SMP, SD bahkan ada beberapa orang tua yang tidak bersekolah. Pekerjaan di wilayah ini sebagian warganya berprofesi sebagai pedagang. Umumnya pedagang berjualan pada waktu malam hari. Waktu berdagang pukul 22.00 sampai dengan pukul 07.00. Pekerjaan orang tua yang berdagang pada malam hari ini menyebabkan kurangnya komunikasi orang tua terhadap anaknya, hal ini berdasarkan observasi awal penelitian. Pada saat orang tua pulang dari berdagang anak pun pergi kesekolah sedangkan pada saat anak pulang sekolah orang tuanya pun istirahat kemudian pada sore harinya orang tua sibuk untuk menyiapkan dagangannya pada malam harinya.

Komunikasi yang diterapkan orangtua dalam keluarga yang terdapat di Kramat Jati tidak terjalin dengan baik karena pekerjaan orang tua yang berdagang pada malam hari menyebabkan kurangnya intensitas komunikasi dengan anak remaja. Remaja membutuhkan sebuah kemampuan komunikasi yang baik serta perhatian dari orang tuanya. Terdapat beberapa masalah yang pertama ialah komunikasi yang kurang terjalin dengan baik antara orang tua dengan anak remaja. Ketika mereka berada di dalam rumah yang seharusnya dilakukan dengan baik oleh orang tua. Permasalahan kedua ialah kurangnya perhatian orang tua terhadap anak. Hal ini disebabkan oleh orang tua yang sibuk dengan pekerjaan mereka sendiri ketimbang perkembangan anak-anak mereka. Sehingga anak-anak merasa tidak diperhatikan diri mengalihkan dengan bermain bersama teman-temannya.

Kesimpulan dari masalah di atas ialah komunikasi yang kurang terbangun dengan baik antara orang tua dengan anak remaja, kurangnya penerapan komunikasi yang baik di lingkungan keluarga dan mempengaruhi kepribadian remaja, dan kurangnya perhatian orang tua dengan anak remajanya. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui karena komunikasi dalam sebuah keluarga merupakan fondasi yang kokoh untuk membentuk sebuah hubungan keluarga yang baik. Dengan komunikasi yang baik, para orang tua bisa mengatur kebiasaan dan kegiatan anak ke arah yang lebih baik serta anak akan menemukan suatu pengalaman yang berharga di lingkungan keluarga, yang dialami dari masa kecil hingga proses pendewasaan. Dengan itu remaja akan membawa pengalaman dalam keluarga ke lingkungan disekitarnya, sehingga remaja dapat menarik kesimpulan dengan kedewasaannya sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: "Apakah terdapat Perbedaan Antara Pola Komunikasi Orang Tua dengan Tipe Kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* Pada Remaja Di Kramat Jati Jakarta Timur".

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Sampel penelitian dipilih dengan teknik Purposive sampling. Jumlah sampel sebanyak 90 responden dan data yang dikumpulkan menggunakan kuesioner atau angket. Teknik analisis data terdiri dari teknik pengujian prasyarat analisis dan pengujian hipotesis. Teknik pengujian prasyarat

analisis menggunakan uji normalitas dan homogenitas, sedang teknik pengujian hipotesis menggunakan uji t.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menggambarkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 0,001$  dan  $t_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ , dan  $dk = n - 2 = 88$ , sebesar 1,987 yang berarti terdapat perbedaan antara pola komunikasi orangtua dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* remaja di Kramat Jati Jakarta Timur. Perbedaan setiap indikator Pola Komunikasi Orang Tua dengan Kepribadian *Ekstrovert* dan *introvert*

### Pada Remaja

Hasil dari perbedaan pada indikator menjalin keyakinan pada orang tua pada kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*  $t_{hitung} = 0,001$  dan  $t_{tabel} = 1,987$  maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima.

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator menjalin keyakinan pada orang tua dengan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Hasil tersebut menggambarkan bahwa pola komunikasi orang tua berfungsi dengan kecenderungan *ekstrovert* sedangkan pola komunikasi orang tua pada kecenderungan *introvert* tidak berfungsi dengan baik. Dalam indikator menjalin keyakinan pada orang tua dengan kepribadian *ekstrovert* lebih baik daripada kepribadian *introvert*, karena orang tua lebih mempercayai seseorang yang *ekstrovert* daripada *introvert*. Karena seorang yang *introvert* sedikit mudah terpengaruh oleh orang lain sedangkan seorang yang *ekstrovert* tindakannya lebih dipengaruhi oleh dunia luar daripada oleh dunia dalamnya (Gunarsa, 2008).

Hasil dari perbedaan pada indikator menjalin komunikasi yang terbuka kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*  $t_{hitung} = 0,003$  dan  $t_{tabel} = 1,987$  maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima.

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator menjalin komunikasi yang terbuka dengan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Hasil tersebut menggambarkan pola komunikasi yang berfungsi memiliki komunikasi yang terbuka dan pola komunikasi orang tua yang memiliki remaja dengan kecenderungan *ekstrovert* berfungsi dengan baik sedangkan remaja yang memiliki kecenderungan *introvert* pola komunikasi orang tua tidak berfungsi. Menurut Jung dalam Widiartari (2013) individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* mempunyai karakteristik lebih ekspresif dalam menyampaikan setiap emosi yang dirasakannya, sehingga hal tersebut membuat orang dengan tipe kepribadian *ekstrovert* akan lebih mudah untuk mengekspresikan setiap emosi yang dirasakan dengan cara senantiasa menjalin komunikasi yang terbuka dengan orang tua dan setiap anggota keluarga. Kepribadian *introvert* tidak mudah mengekspresikan dan menyatakan segala hal yang dirasakan, dan lebih cenderung mempunyai sifat tertutup, kurang ekspresif.

Hasil dari perbedaan pada indikator menjalin komunikasi yang terbuka kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*  $t_{hitung} = -0,016$  dan  $t_{tabel} = 1,987$  maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima.

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator memberikan keteladanan yang baik dengan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja. Hasil tersebut menggambarkan bahwa remaja yang memiliki kecenderungan *introvert* pola komunikasi orang tua berfungsi dengan baik sedangkan remaja yang memiliki kecenderungan *ekstrovert* pola komunikasi orang tua tidak berfungsi. Seorang *introvert* tenang, ramah, bekerja untuk memenuhi kewajiban berbanding terbalik dengan seorang yang *ekstrovert*, tidak cermat dengan hal-hal yang detail, tidak suka diberi tahu apa yang harus dilakukan (Zaman, 2009).

Hasil dari perbedaan pada indikator mengajarkan kebiasaan yang baik kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*  $t_{hitung} = 0,007$  dan  $t_{tabel} = 1,987$  maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima.

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator memberikan keteladanan yang baik dengan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja. Remaja yang kecenderungan *ekstrovert* memiliki pola komunikasi orang tua yang berfungsi sedangkan remaja yang kecenderungan *introvert* memiliki pola komunikasi orang tua yang tidak berfungsi dengan baik. Menurut Zaman (2009) Seorang *ekstrovert* bisa diandalkan, bertanggung jawab, percaya diri, suka berinteraksi dengan orang banyak sedangkan kepribadian *introvert* seorang yang menyendiri, kurang bersahabat dan sedikit sensitif terhadap kritikan. Saran bagi orang tua yang memiliki kepribadian *introvert* pada remaja adalah dengan pendekatan dengan anak serta lebih banyak berinteraksi dengan anak, orang tua harus memberikan contoh yang baik agar anak dapat menerapkan kebiasaan yang baik pula.

Hasil dari perbedaan pada indikator membiasakan saling hormat menghormati dalam keluarga pada kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*  $t_{hitung} = 0,001$  dan  $t_{tabel} = 1,987$  maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima.

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator membiasakan saling hormat menghormati dalam keluarga dengan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja. Remaja yang memiliki kecenderungan *ekstrovert* lebih baik dibandingkan remaja yang kecenderungan *introvert*. Seorang yang *introvert* kurang peduli dengan orang lain, dapat mengabaikan pendapat orang lain sehingga sering terlihat keras hati, sombong, dan arogan. Sedangkan seorang yang *ekstrovert* taat pada aturan, bijaksana dan simpatik (Zaman, 2009). Orang tua memiliki peranan penting dalam pengembangan karakter remaja, mulai dari tingkah laku, pemikiran dan pengolahan rasa yang diberikan orang tua, serta memberikan contoh yang baik bagi remaja.

Hasil dari perbedaan pada indikator membiasakan saling hormat menghormati dalam keluarga pada kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*  $t_{hitung} = 0,002$  dan  $t_{tabel} = 1,987$  maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima.

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator menjalin kedekatan bertamasya bersama dengan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja. Remaja yang kecenderungan *ekstrovert* pola komunikasi orang tua berfungsi dengan baik sedangkan remaja yang kecenderungan *introvert* pola komunikasi orang tua tidak berfungsi dengan baik. Menurut Simatur (2014) Seorang *ekstrovert* sangat berminat tinggi terhadap kegiatan-kegiatan yang melibatkan unsur kebersamaan, seperti berkemah, arung jeram, atau kegiatan lainnya yang melibatkan dirinya dan banyak orang. Berbeda dengan seorang yang *introvert* dikenal sebagai sosok pendiam dan sukar diduga, serta menarik diri dari suasana yang ramai. Di dalam suasana keramaian sekalipun, seperti bertamasya, pesta pernikahan, dia lebih baik diam atau hanya berbincang dengan dua atau tiga orang.

Hasil dari perbedaan pada indikator membentuk karakter yang baik pada kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*  $t_{hitung} = 0,002$  dan  $t_{tabel} = 1,987$  maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan demikian  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima.

Kesimpulannya terdapat perbedaan yang signifikan pada indikator membentuk karakter yang baik dengan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja. Remaja yang kecenderungan *ekstrovert* pola komunikasi orang tua berfungsi sedangkan remaja kecenderungan *introvert* pola komunikasi orang tua tidak berfungsi. Menurut Zaman (2009) Seorang *ekstrovert* bersifat terbuka, periang, suka bergaul dengan orang lain, lebih sering berinteraksi dengan orang tua serta masyarakat dan tidak sensitif, optimis. Sedangkan seorang *introvert* bersifat diam, introspektif, suka sibuk dengan diri sendiri, suka melamun, tidak suka bergaul dengan orang lain, mudah tersinggung, acuh tak acuh. Pada indikator membentuk karakter yang baik ini kecenderungan yang lebih baik karakternya adalah *ekstrovert* tetapi bukan berarti *introvert* tidak memiliki karakter yang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ada perbedaan pola komunikasi orang tua dengan tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja. Remaja yang memiliki kecenderungan *introvert* pola komunikasi orang tua tidak berfungsi dikarenakan komunikasi yang bersifat tertutup, kurang empati antara orang tua terhadap anak. Sebaliknya remaja yang memiliki kecenderungan *ekstrovert* pola komunikasi orang tua berfungsi dengan baik dikarenakan komunikasi yang terbuka dan jujur baik orang tua maupun anak, mengungkapkan setiap perasaan antara orang tua dan anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Djamarah, S.B. 2004. *Pola Komunikasi Orangtua & Anak Dalam Keluarga*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Gunarsa, S.D., Gunarsa, Singgih, D. 2008. *Psikologi Perawatan*. Gunung Mulia, Jakarta
- Simatur, Z. 2014. *Babon Psikotes Paling Update*. Jakarta: Visimedia.
- Suprpto, Tommy. 2009. *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*. MedPress, Yogyakarta.
- Surbakti. 2009. *Kenalilah Anak Remaja Anda*. Elex media komputindo, Jakarta.
- Widiantari, K.S., Herdiyanto, Yohanes, K. 2013. *Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert Pada Remaja*. Skripsi. Universitas Udayana. Bali.
- Zaman, S., Sandi, Ibrahim, A. 2009. *MBTI (Myers-briggs type indicator) Cara Menggali Potensi Diri Untuk Meraih Kesempatan Kerja*. Visimedia, Jakarta.
- Sekolah Tunas Muda. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Putra-Putrinnya*. <http://sekolahTunasmuda.com/tunasmuda>.di akses pada tanggal 23 february 2016